

# IDENTIFIKASI KESESUAIAN PEMANFAATAN RUANG DI SEMPADAN SUNGAI GEMBONG KECAMATAN PURWOREJO, KOTA PASURUAN

**Annisa H. Immaduddina, Mohammad Reza, Dhyliant Regga Ilham Syach**

*Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang*

*Jl. Bendungan Sigura-gura No.2. Malang 65145*

*reggasawi@gmail.com*

---

## **IDENTIFICATION OF SUITABILITY FOR SPACE USE ON THE BORDER OF THE GEMBONG RIVER, PURWOREJO DISTRICT, PASURUAN CITY**

### **ABSTRACT**

*Land use change or land function shift is land that undergoes a change in utilization, for example, riverbanks (housing and settlements) caused by changes in land use patterns (Tamrin, 2017). Space utilization in riparian areas is regulated in Government Regulation No. 38/2011 on Rivers. Utilization of river boundaries must also pay attention to the function of river boundaries as a buffer space between river ecosystems and land, so that river functions and human activities are not disturbed. river boundaries are virtual lines on the left and right of the riverbed which are designated as river protection boundaries. Land use activities that are not in accordance with the existing zoning regulations and space utilization provisions can be applied in Pasuruan City for which development is carried out and it is not possible to apply technical engineering in accordance with the function of the area in the spatial plan and zoning regulations stipulated, the permit that has been issued can be canceled and the losses incurred as a result of the cancellation of the permit can be reimbursed in accordance with the provisions of the legislation. Direction of space utilization of the gembong river border in Purworejo Subdistrict, Pasuruan City in resolving the impacts arising from space utilization by identifying existing land use, in the gembong river border of Purworejo Subdistrict and evaluating the suitability of space utilization against applicable regulations regarding the river border area, and formulating directions for space utilization of the gembong river border area of Purworejo Subdistrict.*

**Keywords:** *Land use change, Space Utilization, Riverbanks, Conformity of space utilization, Direction of space utilization, Zoning Regulations.*

---

## I. PENDAHULUAN

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan struktur perekonomian, kebutuhan lahan untuk kegiatan bukan pertanian cenderung terus meningkat. Kecenderungan akan lahan menyebabkan alih fungsi lahan pertanian sulit dihindari. Beberapa kasus menunjukkan jika di suatu lokasi terjadi alih fungsi lahan, maka dalam waktu yang tidak lama lahan di sekitarnya juga beralih fungsi secara progresif (Iqbal dkk., 2016).

Perubahan fungsi lahan atau pergeseran fungsi lahan adalah lahan yang mengalami peralihan pemanfaatan misalnya sempadan sungai (perumahan dan pemukiman) yang disebabkan oleh perubahan pola pemanfaatan lahan.

Daerah sempadan sungai yang telah dibatasi merupakan tanah milik negara, namun sebagian penduduk yang tinggal disekitar wilayah sempadan tersebut banyak yang memanfaatkannya untuk bangunan, tegalan, sawah dan sebagainya. Secara tidak langsung, bentuk kegiatan yang memanfaatkan sempadan tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi sungai maupun bagi penduduk setempat. Dengan pemanfaatan badan sungai tersebut, sungai akan mengalami pengecilan alur sehingga kapasitasnya untuk menampung air akan berkurang, pada saat musim penghujan hal ini dapat menyebabkan banjir. Dampak lain dari pemanfaatan sempadan sungai untuk aktivitas penduduk adalah meningkatnya pembuangan sampah di alur sungai (Syarifudin dan Hendri, 2009). Seiring berjalannya waktu manusia terus-menerus melakukan pemanfaatan lahan yang mana semakin lama, semakin berkembang. Perkembangan harus disertakan dengan aturan agar pertumbuhan pemanfaatan lahan tetap menjaga keseimbangan bumi. Namun terkadang manusia memanfaatkan lahan melenceng dari aturan yang sudah dibuat dan hal itu menimbulkan bencana. Alih fungsi lahan merupakan salah satu permasalahan tentang penggunaan lahan saat ini. Alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan)

menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan disebabkan oleh keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik (Utomo et al., 1992).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang identifikasi kesesuaian pemanfaatan ruang sempadan sungai gembong di Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan dalam menyelesaikan dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan ruang dengan mengidentifikasi penggunaan lahan eksisting, di sempadan sungai gembong Kecamatan Purworejo dan mengevaluasi kesesuaian pemanfaatan ruang terhadap peraturan yang berlaku mengenai kawasan sempadan sungai, serta merumuskan arahan pemanfaatan ruang kawasan sempadan sungai gembong Kecamatan Purworejo. Dalam melakukan arahan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai dilakukan dengan menggunakan metode Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk mempermudah proses visualisasi dan eksplorasi geografis dari data sekunder yang diperoleh khususnya dalam mengidentifikasi penggunaan lahan dan pemanfaatan ruang serta mengevaluasi kesesuaian pemanfaatan ruang pada wilayah studi sempadan sungai gembong di Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan.

Tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk dapat mengidentifikasi penggunaan lahan di sempadan sungai gembong, mengevaluasi kesesuaian pemanfaatan ruang eksisting di sempadan sungai gembong dengan rencana pola ruang RDTR Kota Pasuruan serta merumuskan arahan pemanfaatan ruang di sempadan sungai gembong Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan.

## II. METODOLOGI

Dalam penelitian mengidentifikasi kesesuaian pemanfaatan ruang di sempadan sungai gembong kecamatan purworejo, kota pasuruan, tahapan pengumpulan data terbagi menjadi dua bagian yaitu metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder. Data yang

dibutuhkan untuk melakukan penelitian yaitu data diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kondisi eksisting dan data primer dilengkapi dengan dokumentasi kondisi eksisting. Metode pengumpulan data sekunder diperoleh melalui Dinas PUPR Kota Pasuruan, Dinas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tata cara analisis Sistem Informasi Geografis (SIG). Sistem Informasi Geografis (SIG) ataupun dalam bahasa Inggrisnya Geographical Information Systems (GIS) ialah suatu sistem operasi berbasis pc yang kerap digunakan untuk mengolah data spasial. Ada pula bagi Aeronoff (1989), SIG/ GIS merupakan suatu sistem yang berbasis pada komputer yang mempunyai 4 kapasitas guna menangani data secara geografis, yaitu manajemen penyimpanan data (store and management) serta pemanggilan (retrieve), analisis dan manipulasi, serta menghasilkan data (data output).

- Interpretasi Citra

Interpretasi citra ataupun penginderaan jauh digunakan untuk mengenali pemakaian lahan pada lokasi penelitian. Metode Interpretasi citra landsat ETM+ dilakukan dengan cara melihat karakteristik dari penampakan tiap-tiap penggunaan lahan pada peta citra yang dibantu dengan unsur-unsur interpretasi (Avery, 1992; Lillesand and Kiefer, 1987) dalam (Lisnawati & Wibowo, 2007).

Pemanfaatan citra landsat sudah banyak digunakan untuk sebagian aktivitas survei ataupun riset, antara lain: geologi, pertambangan, geomorfologi, hidrologi, serta kehutanan. Dalam tiap rekaman, citra Landsat mempunyai luas area 185 kilometer x 185 kilometer, sehingga bagian dari objek atau lokasi tertentu yang sangat besar bisa dikenali tanpa survey seluruh daerah yang ditinjau ataupun diteliti. Dengan demikian, strategi ini bisa mengirit waktu serta bayaran dalam penerapannya dibanding dengan metode konvensional ataupun survey teoritis di lapangan (Wahyunto et al., Angkatan Laut (AL), (1995) dalam Saripin, (2003)) Interpretasi citra yang dicoba di dalam riset ini untuk mengenali

pola penggunaan lahan eksisting di posisi riset. Setelah itu informasi yang disajikan dalam wujud peta sebagai pedoman saat observasi dilapangan

- Overlay

Tahapan lain dari metode analisis SIG adalah metode overlay. Metode analisis overlay merupakan metode analisis spasial dengan melaksanakan tumpang tindih pada peta-peta tematik untuk menciptakan tujuan ataupun peta yang diharapkan. Metode analisis overlay digunakan sebab efisien untuk menyeleksi serta mengenali bermacam akibat yang timbul.

- Intersect

Intersect Tool adalah operasi overlay yang menggabungkan fitur yang berpotongan (titik, garis, atau poligon) dan hanya fitur yang saling tumpang susun yang digabungkan dan direkam dalam output. Informasi yang terdapat didalam kedua tabel atribut theme yang menjadi masukannya juga akan terekam dalam tabel atribut hasil operasi ini.

Pada penelitian ini evaluasi kesesuaian pemanfaatan ruang mengevaluasi kesesuaian pemanfaatan ruang terhadap rencana tata ruang. Metode yang dipakai dalam kesesuaian pemanfaatan ruang ini adalah metode Komparatif yang digunakan dengan cara *mengoverlay* kondisi eksisting yang ada dengan data yang telah ada maupun dengan standart yang masih berlaku dengan lokasi penelitian. Data yang akan dipakai dalam evaluasi ini adalah peta rencana pola ruang zona perlindungan setempat (sempadan sungai) Kecamatan Purworejo pada RDTR Kota Pasuruan Tahun 2021 – 2041 dengan penggunaan lahan eksisting.

### III. GAMBARAN UMUM

Secara Geografis, Kota Pasuruan terletak antara 112°45'–112°55' Bujur Timur dan 7°35'–7°45' Lintang Selatan. Secara administratif, Kota Pasuruan terbagi menjadi empat kecamatan dengan luas 35,29 Km<sup>2</sup>. Empat kecamatan tersebut adalah Gadingrejo, Purworejo, Bugulkidul, dan Panggungrejo. Secara geografis, sebagaimana tersaji pada gambar, berlokasi di Pulau Jawa, dengan bagian utara dibatasi Laut Jawa, sedangkan bagian lainnya berhadapan dengan beberapa kecamatan di wilayah Kabupaten Pasuruan,

meliputi:

- Sebelah Utara : Selat Madura
- Sebelah Timur : Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Gondang Wetan dan Kecamatan Pohjentrek
- Sebelah Barat : Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan



Gambar 3. 1 Peta Wilayah Administrasi Kota Pasuruan

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Pasuruan

Penggunaan lahan merupakan lahan yang dimanfaatkan atau dikembangkan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan dan kebutuhan. Penggunaan lahan sempadan sungai merupakan pemanfaatan dan pengelolaan lahan yang terletak di sekitar pinggir sungai. Berdasarkan hasil survey kondisi eksisting penggunaan lahan disempadan sungai gembong, terdapat pemukiman, pekarangan, bangunan dan industri. Untuk lebih lengkap mengenai gambaran umum kondisi penggunaan lahan eksisting di sempadan sungai gembong, dapat melihat peta dan gambar lokasi sebagai berikut :

a. Perkarangan

Pekarangan merupakan lahan yang terletak di sekitar rumah atau bangunan, yang biasanya berada di luar ruangan. Pekarangan dapat dimanfaatkan untuk aktivitas atau kebutuhan lainnya biasanya ditanami pohon dan tumbuhan lainnya. Pekarangan yang luas dapat dimanfaatkan juga sebagai sumur resapan air dalam ruang terbuka hijau.

Pada kondisi eksisting hasil identifikasi penggunaan lahan pekarangan ditumbuhi dengan pepohonan dan rumput, dapat dilihat pada gambar foto berikut :



Gambar 3. 2 Kondisi Eksisting Pekarangan

Sumber : Hasil Observasi, 2023

b. Permukiman

Permukiman merupakan bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan mendukung aktifitas. Permukiman yang berada di sempadan sungai gembong Kecamatan Purworejo relatif padat dan dibangun permanen, Dari hasil identifikasi penggunaan lahan permukiman sempadan sungai gembong Kecamatan Purworejo terdapat 89 bangunan permukiman yang dibangun pada Kawasan lindung sempadan sungai, dapat dilihat pada gambar foto berikut :



Gambar 3. 3 Kondisi Eksisting Permukiman  
*Sumber : Hasil Observasi, 2023*

c. Pemakaman

Pemakaman umum merupakan salah satu fasilitas sosial yang berfungsi sebagai tempat pemakaman bagi masyarakat yang meninggal dunia. Pemakaman umum juga memiliki fungsi lainnya seperti sebagai RTH, daerah resapan air, dan paru-paru kota. Lahan pemakaman selain digunakan untuk tempat pemakaman, umumnya memiliki sedikit lahan untuk ruang terbangun dan sisanya ditanami berbagai jenis tumbuhan. Pemakaman yang berada di sempadan sungai gembong merupakan TPU tempat pemakaman umum untuk masyarakat Kecamatan Purworejo, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. 4 Kondisi Eksisting Pemakaman  
*Sumber : Hasil Observasi, 2023*

d. Industri

Industri merupakan sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, mentah, setengah jadi atau bisa barang jadi diubah menjadi sesuatu yang memiliki nilai yang tinggi. Berdasarkan kondisi eksisting

penggunaan lahan industri yang dibangun bangunanya pada kawasan perlindungan setempat sempadan sungai gembong sangat mepet dengan sungai, seperti pada gambar berikut :



Gambar 3. 5 Kondisi Eksisting Indsturi  
*Sumber : Hasil Observasi, 2023*

Kebijakan Garis Sempadan Sungai Gembong Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan.

Berdasarkan RDTR Kota Pasuruan pemanfaatan ruang disempadan sungai masuk pada peraturan zonasi disebutkan bahwa zona perlindungan setempat sempadan sungai yang diperuntukkan bagi kegiatan yang melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari dan serta dapat menjaga kelestarian kualitas air. penggunaan dan pengendalian atas sumber daya yang ada pada sungai dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya, dengan tujuan penetapan melindungi dan membatasi fungsi sungai agar tidak terganggu oleh aktivitas manusia, serta membatasi kegiatan pemanfaatan yang dapat merusak air sungai terhadap lingkungannya. Seperti Ruang terbuka hijau dan bangunan fasilitas kepentingan tertentu untuk pemanfaatan ruang disempadan sungai, yang meliputi :

- a. Prasarana sumber daya air;
- b. Jalan jembatan, dan dermaga;
- c. Jalur pipa gas dan air minum;
- d. Rentangan kabel listrik dan telekomunikasi;
- e. Prasarana pariwisata, olahraga, dan keagamaan;
- f. prasarana dan sarana sanitasi

Kawasan Perlindungan Setempat menyebutkan bahwa pengendalian alih fungsi dengan penetapan kawasan sempadan meliputi :

- a. Penetapan sungai bertanggung ditentukan paling sedikit berjarak 3 m (tiga meter) dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai
- b. Penetapan sungai tidak bertanggung ditentukan paling sedikit berjarak 10 m (sepuluh meter) dari tepi kiri dan kanan

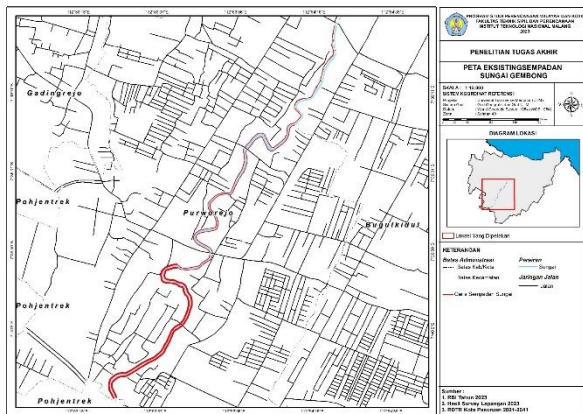
palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 3 m (tiga meter) sampai dengan 20 m (dua puluh meter).

Pada Peta rencana pola ruang, zona perlindungan setempat sempadan sungai gembong yang berada di Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan memiliki luas 48,620 m<sup>2</sup> (4,8 Hektar) dan panjang 46,530 meter (4,62 Km) meliputi garis sempadan kanan dan kiri sungai mengikuti batas administrasi Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan. Sempadan sungai gembong masuk dalam kategori sungai bertanggung dalam perkotaan memiliki lebar 3 meter kanan maupun kiri seperti yang ditetapkan pada RDTR Kota Pasuruan 2021-2041.

**Peta 3. 1 Rencana Pola Ruang Zona Perlindungan Setempat Sempadan Sungai Gembong**

Berdasarkan Kondisi Eksisting

Berdasarkan kondisi eksisting garis sempadan sungai gembong yang berada pada Kecamatan Purworejo ditemukan bahwa adanya sempadan sungai yang tidak bertanggung dengan sepanjang 1.532 meter (1,5km) dan luas 29.917 m<sup>2</sup> (2,9 Ha) dengan lebar sempadan 10 meter dan sempadan sungai yang bertanggung sepanjang 3.156 meter (3,1km) dan luas 14.704 m<sup>2</sup> (1,47 Ha)



dengan lebar sempadan 3 meter.

**Peta 3. 2 Eksisting Sempadan Sungai Gembong Kecamatan Purworejo**

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada analisis ini akan disajikan beberapa data dan penjelasan. Berikut penjelasan dari hasil analisa yang dilakukan :

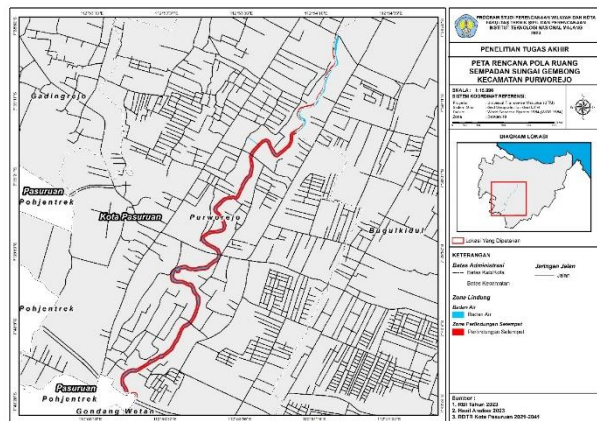
**4.1 Identifikasi Penggunaan Lahan**

Karakteristik penggunaan lahan pada kawasan sempadan sungai gembong Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan sangat

beragam. Penggunaan lahan yang berada pada kawasan ini adalah Pekarangan, Permukiman, Pemakaman dan Industri. Luas penggunaan lahan dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4. 1 Luas Penggunaan Lahan

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	Luas (ha)
1.	Pekarangan	23,020	23
2.	Permukiman	11,138	1,1
3.	Pemakaman	5,962	0,6



4.	Industri	1,324	0,1
----	----------	-------	-----

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan table diatas dapat dilihat luas penggunaan lahan yang paling mendominasi pada sempadan sungai gembong adalah penggunaan lahan Pekarangan dengan luas 23,020 m<sup>2</sup> (23ha). Dan penggunaan lahan yang paling kecil adalah penggunaan lahan industri seluas 1,324 m<sup>2</sup> (1ha). Data penggunaan lahan ini diperoleh dari hasil identifikasi survey lapangan pada tahun 2023 dan mendapatkan berbagai jenis penggunaan lahan yaitu pekarangan, permukiman, pemakaman dan industri. Hasil identifikasi ini kemudian ditampilkan pada peta berikut

## Peta 4. 1 Penggunaan Lahan di Sempadan Sungai Gembong

## Peta 4. 2 Peta Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Sempadan Sungai Gembong

### 4.2 Analisis Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Sempadan sungai Gembong Terhadap Rencana Tata Ruang

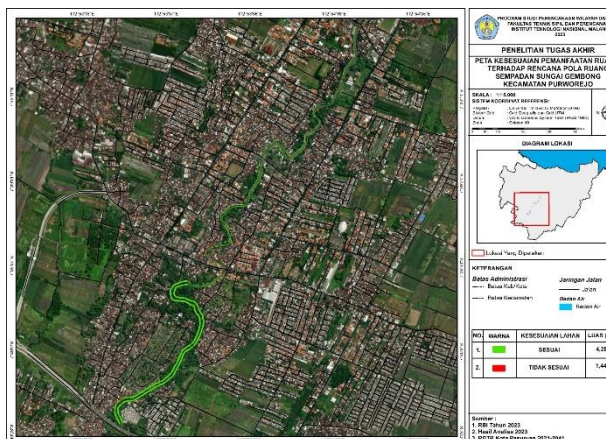
Kesesuaian pemanfaatan ruang ini didapatkan dari mengoverlay data hasil survey penggunaan lahan eksisting dengan rencana pola ruang RDTR Kota Pasuruan pada zona perlindungan setempat sempadan sungai Kecamatan Purworejo. Untuk dapat melihat hasil yang lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar peta dibawah.

Berdasarkan hasil Overlay peta ditemukan adanya tidak sesuai antara rencana pola ruang dengan pemanfaatan ruang eksisting, ketidaksesuaian pemanfaatan ruang ini karena adanya permukiman dan industry yang seharusnya tidak didirikan pada zona perlindungan setempat sempadan sungai. Luas yang sesuai dengan rencana pola ruang seluas 4,25 ha. Sedangkan luas yang tidak sesuai dengan rencana polar uang seluas 1,44 ha. Hasil analisis ini dapat dilihat pada table berikut. Tabel

Tabel 4. 2 Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Terhadap Rencana Tata Ruang

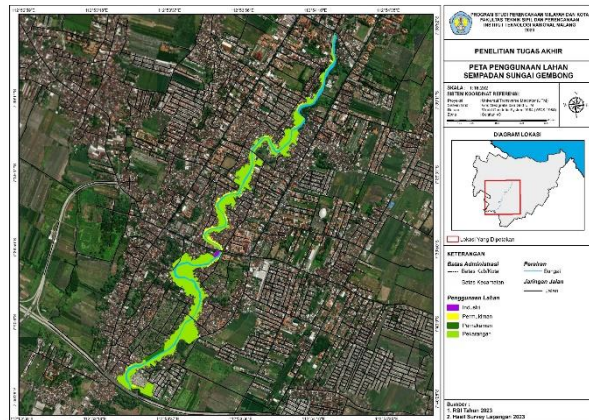
No.	Kesesuaian	Luas (ha)
1.	Sesuai	4,25
2.	Tidak Sesuai	1,44

Untuk interpretasi kesesuaian pemanfaatan ruang dalam bentuk peta sebagai berikut :



## V. PENUTUP

Dari penelitian yang telah dilakukan



dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil sasaran satu, Karakteristik penggunaan lahan pada kawasan sempadan sungai gembong Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan Penggunaan lahan yang berada pada kawasan ini adalah Pekarangan, Permukiman, Pemukiman dan Industri.

2. Berdasarkan hasil sasaran dua, Kesesuaian pemanfaatan ruang ini didapatkan dari mengoverlay data hasil survey penggunaan lahan eksisting dengan rencana pola ruang RDTR Kota Pasuruan pada zona perlindungan setempat sempadan sungai Kecamatan Purworejo. Adanya ketidaksesuaian antara rencana pola ruang dengan pemanfaatan ruang eksisting pada kawasan permukiman dan industri.

Bagi Pemerintah, dapat jadi masukan buat pemerintah Kota Pasuruan guna mengambil kebijakan terutama dalam bidang penataan ruang sempadan sungai sehingga dapat menekan maupun mengurangi perubahan pemanfaatan ruang di sempadan sungai yang tidak boleh adanya pemanfaatan ruang yang merusak kelestarian fungsi sungai sebagai mana telah ditetapkan sebagai Zona perlindungan setempat yang terdapat pada rencana detail tata ruang di Kota Pasuruan.

Bagi periset, dapat jadi perbandingan buat penelitian terpaut dengan pemanfaatan ruang sempadan sungai, kesesuaian pemanfaatan ruang, arahan pemanfaatan ruang sempadan sungai dan dapat jadi bahan

kajian buat peneliti selanjutnya mengenai penelitian terkait.

## REFERENSI

- Utari, R. W., Iqbal, M., Manurung, A. R. F., & Astuti, P. W. Kebijakan Perlindungan Ekosistem Lahan Gambut (Konversi Lahan Gambut) Terhadap Ketahanan Lingkungan di Daerah Aliran Sungai Kapuas, Desa Teluk Empening, Kecamatan Terentang, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat.
- As-Syakur, A. R., Suarna, I. W., Adnyana, I. S., Rusna, I. W., Laksmiwati, I. A., & Diara, I. W. (2010). Studi perubahan penggunaan lahan di DAS Badung. *Jurnal Bumi Lestari*, 10(2), 200-207.
- Nurfatimah, N. (2020). Klasifikasi Penggunaan Lahan.
- Kelana, Y. A. P., Pramulya, M., & Saziati, O. (2023). Klasifikasi Penggunaan Lahan Sub DAS Melawi Tahun 2020. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 11(1), 123-128.
- Suprapti, Arief, U., & Purwadio, H. 2014. Strategi Pengendalian dan Pengawasan Sempadan Sungai (Studi Kasus : Kali Surabaya di Kecamatan Driyorejo dan Wringinanom Kabupaten Gresik). *Jurnal Sosial Himaniora*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai.
- NASIONAL, B. P. H. Penelitian Hukum Tentang Konsistensi Penggunaan Dan Pemanfaatan Tanah Sesuai Dengan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Prumahan Rakyat Republik Indonesia No.28 Tahun 2015 tentang Garis Sempadan sungai dan Garis Sempadan Danau.
- Rencana Detail Tata Ruang Kota Pasuruan tahun 2021-2041.

# IDENTIFIKASI KESESUAIAN PEMANFAATAN RUANG DI SEMPADAN SUNGAI GEMBONG KECAMATAN PURWOREJO, KOTA PASURUAN

## ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b> SIMILARITY INDEX	<b>10%</b> INTERNET SOURCES	<b>6%</b> PUBLICATIONS	<b>4%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.unhas.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>karyailmiah.unisba.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%